

# CHINESE RESTAURANT BERKONSEP HUMAN COMFORT, FLEXIBILITY DAN MEMORABLE

**Ayu Valentina Febriani, Astrid Kusumowidagdo, Dyah Kusuma Wardhani**

Interior Architecture Departement, Universitas Ciputra, UC Town, Citraland Surabaya 60219, Indonesia  
alamat email untuk surat menyurat: avalentina01@student.ciputra.ac.id

**Abstract :** VALFEB Studio Interior Design. Each business has a great influence on the Indonesian economy, and determines the economic progress of Indonesia. Business development in Indonesia is increasing. Several problems of society about function and quality of service from design are produced by interior consultant, because some interior architect consultants can't provide solutions and good design quality. Causing client dissatisfaction with the design result. In addition, the level of public awareness of the environment and climate change in recent years has increased. The rapidly growing green movement not only to protect natural resources, but also to be analogous to energy efficient efforts. Thus, the services of green design-based consultants are increasingly needed to confront some problems in the environment. VALFEB Studio is an interior consultant that offers good quality services and provides solutions for client's problems and needs by applying green design principles that prioritize clients for creating satisfaction in company performance. Bima Restaurant Chinese Cuisine in Surabaya is one of the VALFEB Studio project design. The design of this restaurant has the concept of Human Comfort, Flexibility and Memorable. The concept of human comfort is applied that eliminates crowdedness to visitors, the use of environmentally friendly materials, energy efficient and there are indoor plants applications. The flexibility concept is applied to the dining area on the third floor which can produce two different character room, there are public area and semi private room. While, the concept of memorable which exists in some corner of the room has interesting design to be enjoyed by visitors.

**Keywords:** Human Comfort, Interior, Memorable, Restaurant, Surabaya

**Abstak:** Perkembangan usaha di Indonesia saat ini sudah semakin meningkat. Setiap lapangan usaha memiliki pengaruh yang besar terhadap perekonomian Indonesia serta menentukan kemajuan ekonomi Indonesia. Begitu pula dengan semakin banyaknya perusahaan konsultan interior yang ada di Surabaya, maka dari itu muncul beberapa problema dari masyarakat akan fungsi dan kualitas layanan dari desain yang dihasilkan oleh konsultan interior, karena tidak semua konsultan interior dapat memberikan solusi dan kualitas desain yang baik sehingga menyebabkan ketidakpuasan klien terhadap hasil desain. Disamping

itu, tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup dan perubahan iklim dalam beberapa tahun belakangan ini meningkat. Gerakan hijau yang sedang berkembang pesat saat ini tidak hanya bertujuan untuk melindungi sumber daya alam saja, tetapi juga untuk dianalogikan sebagai upaya efisiensi energi. Dengan demikian, jasa konsultan yang berbasis *green design* semakin dibutuhkan untuk menghadapi beberapa permasalahan pada lingkungan. VALFEB Studio merupakan jasa konsultan interior yang menawarkan layanan dengan kualitas baik serta memberikan solusi untuk permasalahan dan kebutuhan klien dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip *green design* yang memprioritaskan klien dalam menciptakan kepuasan terhadap kinerja perusahaan. Bima Restaurant Chinese Cuisine di Surabaya adalah salah satu hasil karya desain VALFEB Studio. Pada perancangan restoran ini memiliki konsep *Human Comfort*, *Flexibility* dan *Memorable*, dimana konsep *human comfort* yang diterapkan yaitu menghilangkan rasa sesak pada pengunjung, penggunaan material ramah lingkungan, efisiensi energi dan terdapat aplikasi *indoor plants*. Konsep *flexibility* diterapkan pada *dining area* di lantai tiga yang dapat menghasilkan dua sifat ruangan yang berbeda yaitu *public area* dan *semi private room*. Sedangkan konsep *memorable* terdapat pada beberapa sudut ruangan yang didesain menarik untuk dinikmati oleh pengunjung.

**Kata Kunci:** Human Comfort, Interior, *Memorable*, Restoran, Surabaya

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Bisnis VALFEB Studio Interior Design

Lapangan usaha di Indonesia saat ini semakin meningkat. Setiap lapangan usaha memiliki pengaruh yang besar terhadap perekonomian Indonesia serta menentukan kemajuan ekonomi Indonesia. Saat ini perkembangan usaha jasa konsultan interior sudah semakin banyak, terutama di kota-kota besar seperti Surabaya salah satunya. Selain kepuasan klien yang menjadi prioritas, saat ini perhatian masyarakat akan desain yang berbasis *green design* sudah semakin meningkat. Semakin menurunnya kondisi lingkungan, sehingga sebaiknya desain interior menjadi bagian dari upaya untuk turut memperbaiki lingkungan (Kusumowidagdo, 2006).

VALFEB Studio Interior Design merupakan sebuah konsultan interior yang bergerak dalam bidang jasa konsultan interior yang menangani proyek komersial spesialisasi *cafe/restaurant/bar*, *hospitality*, *office* sampai residensial. Sebuah biro konsultan pada dasarnya adalah *service providers* dan bukan hanya memproduksi barang tapi juga menyelesaikan masalah klien, melalui layanannya.

Nilai layanannya lah yang menjadi kesan yang diterima oleh klien sepanjang interaksi antara desainer dan kliennya, selain dari karya yang dihasilkan (Nuradhi, 2015). Upaya perusahaan untuk memberikan layanan yang terbaik terhadap kepuasan klien yaitu dengan menambahkan inovasi desain yang berbasis *green design* dalam merancang karya desain.

### **Latar Belakang Perancangan Arsitektur Interior Bima Restaurant Chinese Cuisine**

Bersantap di restoran menjadi salah satu gaya hidup masyarakat perkotaan, maka dari itu setiap restoran hendaknya memfasilitasi pengunjungnya dengan menghadirkan interior ruangan yang menarik dan dapat menciptakan kenyamanan tersendiri bagi pengunjung, menurut Bagaskara, Purwoko, Susan (2016), tempat yang nyaman dapat menciptakan kualitas komunikasi manusia jadi semakin baik. Seperti Bima Restaurant Chinese Cuisine yang juga merupakan restoran dengan menu masakan oriental *chinese food* kebanggaan keluarga besar. Di Surabaya, restoran *chinese food* juga banyak, namun terkadang kenyamanan seseorang berada di restoran tersebut menjadi salah satu fokus utama calon *customer* memilih restoran. Fungsi dan lama penggunaan ruang mempengaruhi modifikasi ruang yang dilakukan oleh pelaku (Wardhani, 2016). Maka dari itu, perancangan restoran ini dilakukan karena fungsi ruangan pada bangunan eksisting tidak sesuai dengan Bima Restaurant, sehingga diperlukan renovasi interior dengan tidak banyak mengubah bentuk arsitekturnya.

### **Rumusan Masalah Perancangan Bima Restaurant Chinese Cuisine**

Pada saat melakukan analisa desain terhadap eksisting interior restoran, ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang *ballrom* dan *VIP room* ini tetap terlihat ciri khasnya yaitu *chinese restaurant* dengan mengaplikasikan *value* yang ditawarkan oleh desainer yaitu *green design*?
2. Bagaimana pemilihan elemen-elemen yang digunakan untuk interior dapat membawa dampak yang baik bagi pengguna dan lingkungannya namun tetap memperhatikan kualitas restoran?
3. Bagaimana mengatasi masalah akustika yang terdapat pada ruangan karaoke dan *ballroom* agar tidak menimbulkan kebisingan pada bangunan sekitar?

### **Tujuan Perancangan Bima Restaurant Chinese Cuisine**

1. Menjadikan setiap ruangan yang ada dalam bangunan telah dipastikan elemen-elemen interiornya sesuai dengan fungsinya dengan tidak mengurangi standar kualitasnya sebagai *chinese restaurant* yang memiliki nilai *green design*.
2. Menghasilkan desain dengan elemen-elemen yang membawa dampak baik bagi pengguna dan lingkungannya.
3. Mengatasi masalah akustik yang terdapat pada ruang karaoke dan ballroom.

### **Metode Penelitian**

1. Studi Literatur  
Mempelajari dan mendalami data literatur yang sesuai dengan proyek desain, baik secara teori maupun secara praktik dengan tujuan untuk menjawab permasalahan yang ada pada analisa dan dapat menjawab keinginan dan kebutuhan klien agar dapat menciptakan desain yang baik.
2. Studi Lapangan

Melakukan observasi atau tinjauan langsung ke lokasi proyek yang akan didesain untuk mengetahui kondisi tapak serta permasalahan yang terdapat pada tapak.

3. Studi Komparasi

Melakukan perbandingan antar proyek sejenis untuk mendapatkan beberapa ide dalam merancang konsep desain pada proses perancangan.

**Manfaat Perancangan**

**Manfaat Teoritis**

Manfaat perancangan secara teoretis yaitu mampu menerapkan prinsip desain dengan berbasis *green design*.

**Manfaat Praktis**

Manfaat perancangan secara praktis yaitu untuk menunjukkan kualitas kerja perusahaan yang mampu menjawab kebutuhan dan keinginan serta memberi solusi dari setiap masalah klien. Manfaat bagi lembaga, sebagai salah satu inspirasi mengenai proses perancangan interior untuk proyek restoran dan jenis lain di masa depan. Manfaat untuk masyarakat umum, sebagai salah satu pengenalan secara luas mengenai pekerjaan dan kegiatan desain interior. Untuk proyek selanjutnya, dapat dijadikan sebagai tambahan inspirasi dalam perancangan proyek yang sejenis.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Data Proyek**

- Nama Usaha : *Bima Restaurant Chinese Cuisine*
- Alamat Usaha : Jalan Manyar Kertoarjo no.

77 Surabaya

- Luas Tanah : 600 m<sup>2</sup>
- Luas Bangunan 3 Lantai : 1.307 m<sup>2</sup>
- Luas Area yang Didesain: 606,5 m<sup>2</sup>

*Bima Restaurant Chinese Cuisine* berada pada lahan dengan ukuran 600 m<sup>2</sup>, luas bangunan 3 lantai 1.307 m<sup>2</sup>, namun untuk area yang akan didesain seluas 606,5 m<sup>2</sup>. Lahan terletak di Jalan Manyar Kertoarjo no. 77 Surabaya dengan lokasi sekitar sebelah kanan bangunan adalah Rumah Makan Ayam Tulang Lunak Malioboro dan sebelah kiri bangunan adalah rumah warga. Bangunan di seberang *Bima Restaurant* adalah Restoran Jepang Hot Pot Town dan Hotel Swiss Belinn Manyar. Lokasi tapak menghadap ke arah selatan, dimana arah datang cahaya matahari yang datang tidak terlalu berlebihan. Jalan Raya Manyar Kertoarjo sendiri termasuk jalan yang sangat padat pada jam-jam kerja dan di hari Sabtu malam, karena di deretan jalan raya merupakan pusat sentra makanan (restoran).



**Gambar 1.** Lokasi Site  
Sumber: Google Map

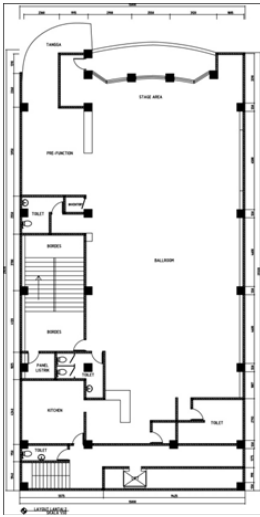

**Data Tapak Bima Restaurant Chinese Cuisine**



Lokasi tapak berada di Jalan Raya Manyar Ker-  
toarjo no. 77 Surabaya, dengan orientasi ban-  
gunan yang menghadap arah selatan. Jalan  
Manyar termasuk jalan yang padat dan sering  
mengalami kemacetan pada jam-jam kerja dan di  
hari Sabtu malam. Pada siang hari karena begitu  
padatnya kendaraan yang melintas dan mengaki-  
batkan polusi yang berlebihan, menjadi masalah  
bagi restoran. Area sekitar lokasi tapak terdapat

banyak bangunan-bangunan yang merupakan  
bisnis sejenis yaitu restoran.

Area restoran sangat minim lahan untuk parkir.  
Bangunan sangat minim bukaan karena lokasi-  
nya yang berhimpitan dengan bangunan lainnya  
sehingga susah jika akan membuat bukaan di  
kanan dan kiri bangunan, dengan kata lain ma-  
salah utama dari bangunan ini yaitu pencaha-  
yaan dan penghawaan yang minim.


**Tabel 1. Dokumentasi Eksisting Bangunan Lantai 2**

Nama Dokumen	Gambar Eksisting	Keterangan
Layout Lantai 2		Luas tanah: 600 m <sup>2</sup> Luas bangunan total: 442,65 m <sup>2</sup>
Ballroom		Luas area: 245,7 m <sup>2</sup> Tinggi plafon: 3 m



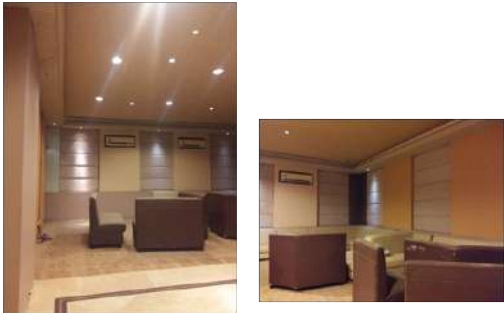

Nama Dokumen	Gambar Eksisting	Keterangan
Pre-Function lantai 2 depan tangga yang terletak di fasad bangunan		Pre-function berada di depan bangunan tepat di depan tangga utama fasad bangunan untuk menuju lantai 2  Luas area: 24,8 m <sup>2</sup> Tinggi plafon: 3 m
Area Tangga		Luas area: 32 m <sup>2</sup> Tinggi plafon: 3 m
Kamar Mandi Utama		Luas area: 25,7 m <sup>2</sup> Tinggi plafon: 3m

Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)

**Tabel 1. Dokumentasi Eksisting Bangunan Lantai 3**

Nama Dokumen	Gambar Eksisting	Keterangan
Layout Lantai 3		Luas tanah: 600 m <sup>2</sup> Luas bangunan total: 421,8 m <sup>2</sup>

**Tabel 1. Dokumentasi Eksisting Bangunan Lantai 3 (sambungan)**

Nama Dokumen	Gambar Eksisting	Keterangan
Office 1		<p>Ruangan ini tetap dipergunakan untuk <i>office</i> yang isinya pegawai, manager dan pemilik Bima Restaurant yang memegang wilayah Manyar</p> <p>Luas area: 17,3 m<sup>2</sup> Tinggi plafon: 3 m</p>
Office 2		<p>Ruangan ini berada didepan dan samping void yang sebelumnya digunakan sebagai <i>office</i> oleh pengguna yang dulu. Kini ruangan tersebut akan dijadikan <i>VIP Room</i> oleh Bima Restaurant, karena <i>office</i> hanya berada di belakang yaitu <i>office 1</i></p> <p>Luas area: 27,5 m<sup>2</sup> Tinggi plafon: 3 m</p>
VIP Room 1		<p>Ruangan ini termasuk ruangan terluas dibandingkan VIP room lainnya, karena fungsi awal dari ruangan ini dulunya adalah sebagai <i>karoke room</i></p> <p>Luas area: 58,3 m<sup>2</sup> Tinggi plafon: 3 m</p>
VIP Room 2 &3		<p>Ruangan <i>VIP room 2 &amp; 3</i> letaknya berhadapan hanya saja ukuran luasan areanya lebih luas <i>VIP room 2</i> karena tidak terdapat toilet di dalamnya</p> <p>Luas area <i>VIP room 2</i>: 23,5 m<sup>2</sup> Luas area <i>VIP room 3</i>: 26 m<sup>2</sup> Tinggi plafon: 3 m</p>



**Tabel 1. Dokumentasi Eksisting Bangunan Lantai 3 (sambungan)**

Nama Dokumen	Gambar Eksisting	Keterangan
<i>Food preparation room</i>		<p>Ruangan ini dahulunya adalah gudang dari restoran <i>seafood</i>, namun klien menginginkan ruangan ini dijadikan <i>food preparation</i> karena dekat dengan lift makanan yang berada di belakang</p> <p>Luas area: 12,6 m<sup>2</sup> Tinggi plafon: 3 m</p>
<i>Pre-Function (area void)</i>		<p>Area <i>pre-function</i> yang terletak di depan bangunan area void lantai 3</p> <p>Luas area: 36,4 m<sup>2</sup> Tinggi plafon: 3,5 m</p>
Area Tangga		<p>Luas area: 32 m<sup>2</sup> Tinggi plafon: 3 m</p>
Kamar Mandi Utama		<p>Luas area: 17,3 m<sup>2</sup> Tinggi plafon: 3m</p>
<i>Corridor</i>		<p>Luas area: 27,4 m<sup>2</sup> Tinggi plafon: 3 m</p>

Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)



## Data Tipologi

### Data Tipologi Tang Palace



**Gambar 2.** Perspektif Tang Palace  
Sumber: archdaily.com

Nama Restoran : Tang Palace  
Lokasi : Jianggan, Hangzhou,  
Zhejiang, China  
Arsitek : Atelier Feichang Jianzhu  
Tim Desain : Lin Yi-hsuan, Yu Yue,  
Wu Xia, Suiming Wang  
Tahun : 2010

Restoran ini terletak di lantai atas sebuah superstore di wilayah kota Hangzhou, dengan tinggi *ceiling* 9 meter, dimana dimanfaatkan oleh desain untuk membuat *bamboo board* sebagai bahan utama dalam mendesain elemen interiornya.

Desain tersebut dipilih untuk menyampaikan tema penggabungan antara tradisi dengan modernitas. Penggunaan bambu yang dipilih dapat menjadi inspirasi bagi penulis sebagai salah satu penerapan konsepnya.



**Gambar 3.** Perspektif Tang Palace  
Sumber: archdaily.com

Dalam menciptakan suasana yang dramatis dalam ruangan ini, dengan membungkus kolom inti dan beberapa balok semi oval yang ada pada kondisi asli bangunan. Tujuannya untuk membentuk lubang-lubang transmisi cahaya yang masuk ke dalam ruangan.



**Gambar 4.** Perspektif Tang Palace  
Sumber: archdaily.com

Dalam desain ini, desainer berharap untuk membuat ruangan interior yang beragam dan saling terkait melalui penggunaan bambu yang berbeda supaya dapat menampilkan budaya lokal sambil mencari efek-efek spasial yang menarik dalam penerapannya.

### Data Tipologi Jardin de Jade Hangzhou



**Gambar 5.** Perspektif Jardin de Jade Hangzhou  
Sumber: archdaily.com

Nama Restoran : Jardin de Jade Hangzhou  
Lokasi : Hangzhou, China  
Arsitek : PAL Design Consultant  
Tahun : 2011

Restoran ini terletak di jantung kota Hangzhou, China. Desain ini dirancang dengan konsep “*Sweet Osmanthus*”, pola bunga sederhana dengan wangi yang menyenangkan yang melambangkan kepribadian berangin, muda dan lincah, trik ini digunakan untuk menarik minat kelompok remaja.

Konsep tersebut dapat menjadi inspirasi bagi penulis dalam menerapkan jenis indoor plant yang dapat mengeluarkan bau wangi yang khas ditambah dengan aplikasi *artwork painting* bunga-bunga khas *Chinese* yang bermakna sukacita, kasih sayang, kehormatan dan panjang umur.



**Gambar 6.** Perspektif Jardin de Jade Hangzhou  
Sumber: archdaily.com



**Gambar 7.** Perspektif Jardin de Jade Hangzhou  
Sumber: archdaily.com

Penerapan konsep kedalam desain ini merencanakan tata ruang yang dirancang secara tidak teratur dengan bentuk *cashew* untuk menciptakan rasa penasaran kepada pengunjung.

Ruangan VIP dirancang seperti berada di gua gunung yang dijelaskan didalam dongeng, menurut desainer itu dapat menciptakan rasa menyenangkan dan pengalaman bersantap yang tak terlupakan.

### Data Tipologi Yuwan Restaurant



**Gambar 8.** Perspektif Yuwan Restaurant  
Sumber: archdaily.com

Nama Restoran : Yuwan Restaurant  
Lokasi : Shenyang, Liaoning, China  
Arsitek : Nota Design Architects +  
Engineers Pte Ltd  
Tim Desain : Keat Ong, Gary Zeng,  
Zhigang Sun  
Tahun : 2009



**Gambar 9.** Perspektif Yuwan Restaurant  
Sumber: archdaily.com

Restoran Yuwan adalah restoran kontemporer bintang 5 yang berada di Shenyang, China yang menyajikan hidangan *western* dan *eastern fusion*. Restoran ini terdiri dari beberapa ruangan primer dan ruangan penting yaitu, *main dining hall (with light stage)*, *the side dining hall (with main stage)*, *VIP room 1*, *VIP room 2*, *VIP room 3*, *buffet*, *serving counters*, *seafood counters*,

*entrance hall (with waterscape features)*, *service storage*, *kitchen*.



**Gambar 10.** Perspektif Yuwan Restaurant  
Sumber: archdaily.com

Fokus utama dari arsitektur interior di depan restoran, dimana terdapat dinding bertirai kaca buram yang besar. Tirai kaca ini memungkinkan arsitek untuk menggunakan desain interior dapat berkontribusi total dalam permainan interiornya.



**Gambar 11.** Perspektif Yuwan Restaurant  
Sumber: archdaily.com





**Gambar 12.** Perspektif Yuwan Restaurant  
Sumber: archdaily.com

Arsitek ingin menyampaikan desainnya dengan melihat kembali ke desain *Chinese* tetapi tidak terlalu tradisional atau etnik. Arsitek memanfaatkan permainan warna dalam menonjolkan *Chinese*-nya. Warna keberuntungan merah dan kuning, warna hitam dengan variasi abu-abu menciptakan nuansa yang lebih modern. Unsur kayu yang digunakan untuk menetralkan kontras warna. Hal ini dapat terlihat dalam nuansa cahaya, furnitur rotan dan lantai kayu. Penerapan ini dapat menjadi inspirasi penulis dalam mendesain *Chinese restaurant* dengan menggunakan material yang membawa kesan natural dan dapat bermain menggunakan warna dan *lighting*.



**Gambar 13.** Perspektif Yuwan Restaurant  
Sumber: archdaily.com

## Tinjauan Literatur

### Batasan-batasan Perancangan

Dalam proses mendesain, terdapat hal-hal yang membatasi perancangan suatu desain interior Bima *Restaurant Chinese Cuisine*, yaitu:

- Perencanaan dan perancangan desain interior restoran dengan menerapkan aplikasi-aplikasi *green design*
- Dampak-dampak sosial yang berkaitan dengan perancangan desain
- Dampak-dampak lingkungan dalam merancang suatu desain interior yang disesuaikan dengan konsep
- Dampak terhadap pengguna restoran ke depan jika desain ini terealisasi
- Permasalahan mengenai batasan ekonomi klien yang berkaitan dengan perancangan desain.

### Perbedaan Definisi

#### Definisi *Green Design*

*Green design* adalah pendekatan perencanaan arsitektur atau interior yang berusaha meminimalisasi berbagai pengaruh membahayakan bagi kesehatan manusia maupun lingkungan.

Usaha-usaha ini memiliki manfaat-manfaat bagi pengguna, seperti bangunan akan bertahan lama (*lifetime*), hemat energi, perawatan bangunan atau ruangan menjadi minimal, lebih nyaman, serta lebih sehat bagi pengguna. Konsep *green design* ini memberikan dampak positif dalam membantu menanggulangi masalah lingkungan.

Prinsip-prinsip *Green Design/Green Architecture/Green Building*, menurut Brenda dan Robert Vale (1991):

- *Conserving Energy* (Hemat Energi)  
Menjalankan secara operasional bangunan dengan sedikit mungkin penggunaan sumber energi yang langka atau membutuhkan waktu yang lama untuk menghasilkannya kembali. Solusi yang dapat mengatasinya adalah desain harus mampu memodifikasi iklim dan dibuat beradaptasi dengan lingkungan bukan mengubah lingkungan yang sudah ada.
- *Working with Climate* (Memanfaatkan Kondisi dan Sumber Energi Alami)  
Melalui pendekatan *green architecture* bangunan beradaptasi dengan lingkungannya. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan kondisi alam, iklim dan lingkungannya sekitar kedalam bentuk serta pengoperasian bangunan, misal dengan cara:
  - a. Orientasi bangunan terhadap sinar matahari
  - b. Menggunakan sistem *air pump* dan *cross ventilation* untuk mendistribusikan udara yang bersih dan sejuk kedalam ruangan
  - c. Menggunakan tumbuhan dan air sebagai pengatur iklim
  - d. Menggunakan jendela dan atap yang sebagian dapat dibuka dan ditutup untuk mendapatkan cahaya dan penghawaan yang sesuai kebutuhan.
- *Respect for Site* (Menanggapi Keadaan Tapak pada Bangunan)

Perencanaan mengacu pada interaksi antara bangunan dan tapaknya. Hal ini dimaksudkan keberadaan bangunan baik dari segi konstruksi, bentuk dan pengoperasiannya tidak merusak lingkungan sekitar.

- *Respect for User* (Memperhatikan Pengguna Bangunan)  
Antara pemakai dan *green architecture* memiliki keterkaitan yang sangat erat. Kebutuhan akan *green architecture* harus memperhatikan kondisi pemakai yang didirikan didalam perencanaan dan pengoperasiannya.
- *Limiting New Resource* (Meminimalkan Sumber Daya Baru)  
Suatu bangunan seharusnya dirancang dengan mengoptimalkan material yang ada dengan meminimalisir penggunaan material baru, dimana pada akhir umur bangunan dapat digunakan kembali untuk membentuk desain lainnya.
- *Holistic*  
Memiliki pengertian mendesain bangunan dengan menerapkan lima poin diatas menjadi satu dalam proses perancangan. Prinsip-prinsip *green architecture* pada dasarnya tidak dapat dipisahkan karena saling berhubungan satu sama lain.

#### **Definisi Ballroom**

*Ballroom* atau *ballhall* adalah sebuah ruangan besar di dalam sebuah bangunan, tujuan yang ditunjuk untuk mengadakan pesta formal besar.

Secara tradisional, sebagian besar *ballroom* terdapat di tempat tinggal pribadi, restoran besar, hotel, tetapi sebuah *ballroom* yang bagus harus memiliki tipe lantai yang tepat, seperti lantai kayu keras atau lantai marmer.

### Definisi *Dining Room*

Merupakan ruang makan besar atau restoran yang umumnya penyajian makanannya secara resmi, servis yang diberikan dapat menggunakan gaya Perancis maupun Rusia, sedangkan orang-orang yang datang pada umumnya juga menggunakan pakaian resmi formal.

### Standar Elemen Pembentuk Interior

#### Tata Letak dan Organisasi Ruang

Organisasi ruang terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu



**Gambar 14.** Organisasi Ruang  
Sumber: Francis D.K. Ching (2007)

### Lantai

Fungsi lantai tidak saja sebagai tempat untuk berpijak, tetapi juga sebagai unsur dekorasi, sebagai pendukung beban untuk penempatan *furniture*, fasilitas dan lain sebagainya, dan sebagai penyerap atau peredam suara. Untuk kekuatan lantai, pemilihan material lantai yang tahan terhadap kelembaban, minyak dan noda khususnya daerah yang digunakan untuk bekerja atau daerah lalu lalang. (Ching, 2001: 199). Material lantai dalam mendukung keramahan lingkungan dapat menggunakan kayu bekas, bambu, linoleum, gabus pohon dan lantai semen.



(a) Lantai Bambu



(b) Lantai Semen

**Gambar 15.** Material Lantai  
Sumber: Google Image

### Dinding

Dinding digunakan sebagai pembatas ruangan. Dalam sistem penerapan *green design*, dapat dilihat dari dinding bangunan terdapat kaca di

beberapa bagiannya. Fungsinya adalah untuk menghemat penggunaan elektrikal untuk bangunan terutama dari segi pencahayaan dari lampu. Selain itu, dinding bangunan *curtain wall* yang dilapisi alumunium dapat berguna untuk *UV protector* untuk bangunan itu sendiri, serta pengaplikasian *double glass wall* dan kaca berlapis pada ruangan agar memberikan rasa panas yang tidak berlebihan dan menghindari atau meminimalisir aplikasi kaca pada arah timur dan barat. Tentunya ini semua dapat memberi efek positif untuk kehidupan.

Bahan utama pembentuk dinding yang dipilih mampu menyerap panas matahari dengan baik. Batu bata alami atau fabrikasi batu bata ringan (campuran pasir, kapur, semen dan bahan lain) memiliki karakteristik tahan api, kuat terhadap tekanan tinggi, daya serap air rendah, kedap suara dan menyerap panas matahari secara signifikan.

#### **Plafon**

Plafon merupakan bagian penting dalam proses mendesain sebuah bangunan. Sebagai penutup langit-langit atap bangunan, plafon dapat memberikan kenyamanan dan keindahan ketika melintas dibawahnya.

Dalam menciptakan kenyamanan pengguna ruangan, penerapan langit-langit yang terlalu tinggi dapat diturunkan dengan warna yang hangat dan agak gelap, sedangkan langit-langit yang agak rendah diberi warna putih atau warna cerah yang

diikuti oleh 20 cm keliling dari dinding bagian paling atas juga diberi warna putih yang akan memberi kesan langit-langit seakan melayang dengan suasana yang sejuk. (Frick Heinz, 2007)

#### **Furnitur**

Menggunakan bahan yang tahan lama, *lifestyle* dan *lifetime* (tidak mudah ketinggalan jaman). Furnitur yang dirancang sebaiknya memiliki kekuatan, mudah dalam *maintenance*, perawatan dan perbaikan, dapat menggunakan material daur ulang atau material yang dapat diperbaharui untuk memperpanjang masa manfaatnya.

Menggunakan material yang masih berlimpah. Penggunaan furnitur juga dipertimbangkan dengan menggunakan sistem modular, sehingga fleksibel dalam penyusunan, membentuk konfigurasi, dan dapat diatur ulang apabila ada perubahan, untuk benar-benar memanfaatkan ruangan secara efisien.

Pemilihan material dan *finishing* menggunakan bahan yang *non-synthetic* dan *non-toxic* (tidak mengandung racun). Selain itu material ramah lingkungan harus memenuhi kriteria seperti:

- dalam proses pembuatannya tidak memproduksi zat-zat berbahaya bagi lingkungan
- berhubungan dengan alam, dalam arti makin dekat dengan alam karena kesan alami dari material tersebut (misalnya bata mengingatkan pada tanah, kayu pada pepohonan)
- bisa didapatkan dengan mudah dan dekat

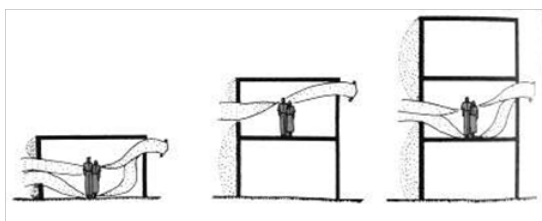


(tidak memerlukan ongkos atau proses memindahkan yang besar, karena menghemat energi BBM untuk memindahkan material tersebut ke lokasi pembangunan)

- bahan material yang dapat terurai dengan mudah secara alami
- material mudah *maintenance*.

### Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan terbagi menjadi dua yaitu sistem penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami termasuk udara yang bergerak menghasilkan penyegaran terbaik karena dengan penyegaran tersebut terjadi proses penguapan yang menurunkan suhu pada kulit manusia. Pada bangunan yang bertingkat, aliran udara bergerak pada ketinggian tubuh manusia. Demikian pula terjadi pada gedung yang bertingkat pada lantai satu, sedangkan pada ruangan tingkat atas, aliran udara bergerak dekat pada langit-langit. (Frick Heinz, 2007).



**Gambar 16.** Ilustrasi Penghawaan Alami  
Sumber: Dasar-dasar Arsitektur Ekologi

Upaya efisiensi dengan mengoptimalkan suatu sistem dapat berarti membeli AC lebih hemat energi. Mengoptimalkan sistem juga dapat dengan cara menyederhanakan sistem pencahayaan sehingga kebutuhan sebagian besar

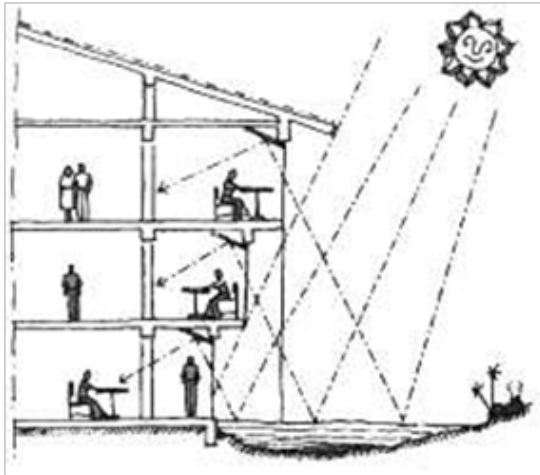
pencahayaan alami. Pada saat kondisi musim panas, diupayakan dengan cara mengurangi sinar matahari langsung pada ruangan dengan memberi kaca film atau *curtain*, sehingga dapat dicapai efisiensi sistem pendinginan udara dalam ruangan. Ventilasi mempunyai peranan yang sangat penting karena mengatur aliran udara yang akan mengalirkan energi positif yang dapat menetralkan efek buruk. Menggunakan sistem *cross ventilation* untuk mendistribusikan udara yang bersih dan sejuk ke dalam ruangan.

### Sistem Pencahayaan

Dalam perancangan arsitektur ada dua tipe pencahayaan, pertama adalah pencahayaan alami dengan sumber sinar matahari dan kedua adalah pencahayaan buatan dengan sumber lampu penerangan. Pencahayaan alami lebih optimal dibutuhkan pada siang hari, terutama pada bagian luar bangunan. Sedangkan pencahayaan buatan lebih optimal dibutuhkan pada malam hari serta di bagian dalam ruang yang tidak/kurang terbias sinar matahari. Upaya penghematan energi pada bangunan lebih efektif dilakukan dengan cara menghalangi radiasi matahari langsung yang masuk ke dalam bangunan melalui bukaan dinding / jendela, dibandingkan dengan cara menghambat panas yang masuk melalui konduksi dinding eksterior (Purwoko, 1998: 122)

Peletakan lubang jendela perlu diusahakan agar pada sisi utara dan selatan bangunan lebih banyak. Sedangkan peletakan jendela pada sisi timur dan barat bangunan sebaiknya dihindari.

Terutama pada sisi barat cukup panas dan menyengat. (Frick Heinz: 2007).



**Gambar 17.** Ilustrasi Pencahayaan Alami pada Bangunan Bertingkat

Sumber: Dasar-dasar Arsitektur Ekologi (2007)

Dalam menerapkan pencahayaan buatan, dapat memasang lampu listrik hanya pada bagian yang intensitasnya rendah dan menggunakan lampu LED (*Light Emitting Diode*). Pencahayaan terang lampu LED tidak hanya dapat menghemat energi hingga 85% jika dibandingkan bola lampu tradisional, namun juga ramah lingkungan dengan cahaya terang bernuansa putih alami yang nyaman untuk mata. Lampu LED yang memiliki cahaya terang, dapat bertahan hingga 15 tahun dalam pemakaian.

Dalam upaya mengefisiensikan penggunaan energi, penggunaan permukaan eksterior ataupun interior berwarna lebih terang dapat memantulkan sinar matahari dari bangunan dan memberikan efek ruang yang lebih luas.

### Sistem Akustik

Kebisingan adalah salah satu polusi yang tidak dikehendaki manusia. Dikatakan tidak dikehendaki karena dalam jangka panjang, bunyi-bunyian tersebut akan dapat mengganggu ketenangan, merusak pendengaran dan menimbulkan kesalahan komunikasi bahkan kebisingan yang serius dapat mengakibatkan kematian. Pengendalian Kebisingan Secara Teknik: (Doelle, Leslie L., 1993)

- Pengendalian kebisingan pada sumber suara. Penurunan kebisingan pada sumber suara dapat dilakukan dengan menutup mesin atau mengisolasi mesin sehingga terpisah dengan pekerja.
- Pengendalian kebisingan pada transmisi kebisingan, apabila teknik pengendalian pada sumber suara sulit dilakukan, maka teknik berikutnya adalah dengan memberi pembatas atau sekat antara mesin dan pekerja. Cara lain dengan menambah atau melapisi dinding, plafon, dan lantai dengan bahan penyerap suara atau kedap suara, seperti: *glass wool*, *rock wool*, *green wool*, *v-board*, dll. Tidak hanya dari material untuk pelapis saja, tetapi dapat berupa material yang juga sebagai aksesoris interior dalam usaha menyerap suara seperti karpet, *curtain*, dll.

### Warna

Warna adalah salah satu cara untuk mempengaruhi ciri khas sesuatu ruang atau gedung. Badan manusia bereaksi sensitif terhadap rangsangan dari masing-masing warna. Warna tidak hanya

mempengaruhi kenyamanan manusia, melainkan juga mempengaruhi suasana dan kesan suatu ruangan. Berikut contoh-contoh warna dan pengaruhnya atas manusia: (Frick, Heinz, 2007)

- Kuning : kehangatan, terang, cerah, lincah, menggairahkan dan meluaskan kesadaran
- Orange : menanti, menggembirakan dan menguatkan
- Merah : warna primer yang berarti kuat, merangsang, bersemangat dan menggairahkan
- Biru : warna primer yang berarti ketenangan, sepi, dingin
- Hijau : warna primer yang berarti pasif, alami, damai dan tenang
- Cokelat : konservatif, pasrah
- Abu-abu : pasif dan diam
- Hitam : sedih, suram dan sedih
- Putih : terang, bersih dan dingin
- Kuning muda : lembut, tentram, hangat dan terang
- Merah muda : tenteram, lembut, dan damai
- Biru muda : halus dan sejuk

**Tabel. Peletakan Warna dalam Elemen Pembentuk Ruang**

Warna	Lantai	Dinding	Langit-langit
Putih	Menolak sentuhan	Kontras dan netral	Kosong dan hampa
Merah muda	Berkesan ringan	Menggairahkan	Merangsang mental
Pirus	Merangsang bergerak jalan	Sejuk, meluaskan kesadaran	Mencerahkan
Cokelat	Hangat, ciri khas tanah	Menyenangkan, nyaman	Pengap dan gelap

Sumber: Dasar-dasar Arsitektur Ekologis (2007)

### ***Thermal***

Lingkungan *restaurant* juga sangat penting dalam faktor pendukung suasana nyaman di sekitar *restaurant*, pengunjung *restaurant* dan menanamkan semangat kerja para karyawan. Dalam ling-

kungan *restaurant* tingkat produktivitas pegawai yang tinggi dan kenyamanan pengunjung merupakan harapan semua perusahaan yang sesuai akan mendukung tercapainya tujuan tersebut.

Menurut Sterk dalam penelitian yang dilakukannya, telah ditemukan hampir 83% pegawai sangat mengharapkan adanya pencahayaan yang tepat, area yang sesuai dengan temperatur udara yang nyaman. Hal ini dibuktikan dengan data dokumen dan arsip yang telah disimpan dan diikuti dengan ruang kerja yang bersifat personal.

Faktor lingkungan *restaurant* lainnya yang dapat mempengaruhi lingkungan fisik dan psikologi pegawai dan pengunjung adalah kondisi udara didalam *restaurant*. Kualitas udara patut menjadi perhatian utama. Beberapa faktor udara yang perlu diperhatikan:

- **Temperatur Udara**  
Temperatur yang ideal digunakan adalah kurang lebih 3-4 derajat celcius
- **Tingkat Kelembapan Udara**  
Jika tingkat kelembapan udara sesuai dengan skala yang direkomendasikan, maka temperatur dapat diturunkan pada musim dingin dan dinaikkan pada musim panas tanpa mengurangi kenyamanannya.
- **Sirkulasi Udara**  
Udara pada beberapa tempat kerja terutama peralatan *restaurant* yang menghasilkan panas harus ada sirkulasi udara untuk menghasilkan kenyamanan didalamnya.
- **Kebersihan Udara**  
Selain faktor-faktor yang disebutkan diatas,

terdapat juga faktor yang perlu diperhatikan yaitu kebersihan udara. Kebersihan udara menjadi pertimbangan besar, karena bangunan akan menjadi lebih kedap udara dan pemakaian energi listrik lebih efisien.

### **Besaran Ruang**

Besaran Ruang dari *Bima Restaurant Chinese Cuisine* yang terbentuk berdasarkan analisa kebutuhan pengguna dan hubungan antar ruang untuk memenuhi fungsional ruangan, maka didapatkan besaran ruang seperti:

- *Pre-function*: 24,8 m<sup>2</sup>
- *Ballroom*: 245,7 m<sup>2</sup>
- *Public restroom 2nd Floor*: 25,7 m<sup>2</sup>
- *Public restroom 3rd Floor*: 17,3 m<sup>2</sup>
- *Stair area*: 64 m<sup>2</sup>
- *VIP room 1*: 43,7 m<sup>2</sup>
- *VIP room 4*: 27,5 m<sup>2</sup>
- *Corridor 3rd Floor*: 60,6 m<sup>2</sup>
- *Dining area*: 70,6 m<sup>2</sup>
- *Food preparation room*: 9,3 m<sup>2</sup>
- *Office*: 17,3 m<sup>2</sup>

### **DESAIN KONSEP**

Berdasarkan beberapa permasalahan yang didapatkan melalui observasi atau tinjauan langsung ke lokasi proyek serta beberapa studi yang telah dilakukan, maka ditemukan solusinya yang terdapat pada desain konsep. Permasalahannya adalah klien menginginkan desain restoran dimana pengunjung dapat merasakan kenyamanan ketika berada di setiap ruangan, serta pemilik

ingin restorannya menjadi *Bima Restaurant* yang berbeda dengan cabang lainnya, pemilik juga ingin menghadirkan suasana natural di dalamnya dengan mengaplikasikan *indoor plan* tetapi secara tidak berlebihan. Tidak hanya meletakkan *indoor plan* saja, namun diharapkan atmosfernya juga dapat dirasakan oleh pengunjung agar tetap merasakan sejuk didalam ruangan.

Maka dari itu, semua permasalahan tersebut ditarik solusinya menjadi sebuah desain konsep yang dirancang agar setiap ruangan yang ada dalam bangunan eksisting dapat memenuhi fungsinya. Konsep utama dalam perancangan desain *Bima Restaurant Chinese Cuisine* adalah *human comfort*, *flexibility* dan *memorable*. Kenyamanan atau rasa nyaman adalah suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan akan ketentraman, kelegaan, kesegaran dan kesejukan, dengan terpenuhinya kenyamanan dapat menyebabkan perasaan sejahtera pada diri individu tersebut.

Fleksibilitas penggunaan ruang adalah suatu sifat kemungkinan dapat digunakannya sebuah ruang untuk bermacam-macam sifat dan kegiatan, dan dapat dilakukannya pengubahan susunan ruang sesuai dengan kebutuhan tanpa mengubah tatanan bangunan. *Memorable* merupakan suatu kondisi yang diperlukan dalam membangun citra untuk mencapai tingkat kesadaran yang tinggi. Elemen-elemen yang mendukung tujuan akan mengesankan dan menarik perhatian sehingga memudahkan untuk diingat atau dikenal. Dimana

semuanya terangkum menjadi konsep solusi perancangan sebagai berikut:

**Tabel 3. Konsep Solusi Perancangan**

Permasalahan	Solusi
Elemen-elemen interior pada bangunan eksisting yang tidak mendukung restoran bergaya <i>chinese restaurant</i> namun tetap memperhatikan aspek-aspek <i>green design</i> dalam mendesain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Konsep organisasi ruang sebagian besar menggunakan pola linear</li> <li>Penerapan elemen-elemen <i>Chinese</i> yang konsisten terdapat pada aksesoris dan <i>artwork</i>, furnitur, <i>wall panel</i>, dan material</li> <li>Penerapan aspek-aspek <i>green design</i> yang memungkinkan yaitu pemilihan material ramah lingkungan dan energi efisiensi</li> </ul>
Sesuai dengan harapan klien untuk menjadikan <i>chinese restaurant</i> ini dapat dinikmati oleh semua kalangan mulai remaja sampai dewasa serta menyediakan beberapa spot menarik untuk dinikmati sambil berfoto-foto	<ul style="list-style-type: none"> <li>Konsep organisasi ruang sebagian besar menggunakan pola linear</li> <li>Menyediakan beberapa spot atau sudut menarik yang dapat dinikmati pengunjung sambil berfoto yang disebut <i>memorable area</i></li> </ul>
Permasalahan akustika pada <i>ballroom</i> dan <i>karaoke room</i> yang terdapat di lantai 3 agar tidak menimbulkan kebisingan pada sekitar bangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemilihan material ramah lingkungan untuk diterapkan pada desain disesuaikan dengan perhitungan akustika</li> </ul>

Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)

### Konsep Zoning, Organisasi Ruang, Pola Sirkulasi



Gambar 18. Layout Lantai 2 & 3  
Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)

Tabel 4. Pembagian Zoning

Zoning	Ruangan
Private	VIP Room, Office, Food Preparation Room
Semi Private	Public Restroom, Pre-Function, Ballroom
Public	Stair Area, Corridor, Dining Area

Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)

Pentingnya pengaturan tata letak desain yang memiliki konsep (Anggraini, 2011). Konsep zoning dan organisasi ruang yang terbentuk telah disesuaikan dengan fungsi dari masing-masing ruangan. Konsep pola sirkulasi yang terbentuk adalah linear. Pada lantai dua fungsinya

adalah sebagai *ballroom* untuk mengadakan berbagai acara seperti *wedding*, *birthday*, dan lain-lain. Sedangkan pada lantai tiga fungsinya adalah sebagai *VIP room* dan *dining area*, yang membedakan pada eksisting bangunan sebelumnya adalah dengan mengganti dinding *VIP room* 2 dan 3 menjadi sekat bambu dan sekat panel partisi untuk menciptakan fleksibilitas ruangan. Sehingga menghasilkan dua sifat ruangan yang berbeda yaitu sebagai *dining area* (*public*) dan jika sekat panel partisi tertutup dapat menjadi *VIP room* (*semi private*).



Gambar 19. Eksisting (Before)  
Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)



Gambar 20. Dining Area Final Design (After)  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)



### Konsep Aplikasi Karakter Gaya dan Suasana Ruang

Konsep karakter gaya yang diterapkan adalah *modern contemporer* dengan menggunakan berbagai material yang ramah lingkungan serta menciptakan suasana yang hangat dengan didominasi warna putih dan *yellow gold* serta perpaduan dengan material ramah lingkungan yang menjadikan suasananya lebih natural. Terdapat aplikasi *indoor plan* pada salah satu dinding di lantai 2 maupun lantai 3 yang berguna untuk membantu pernapasan dan dapat menyerap karbondioksida serta melepas oksigen. Komposisi vegetasi *vertical* untuk meningkatkan kenyamanan termal (Prihatmanti & Taib, 2017). Serta dapat menghilangkan racun dalam ruangan terutama bambu seperti pada **Figur 20**.

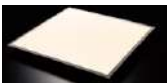

Melakukan penghematan energi dengan mengoptimalkan penggunaan energi sesuai dengan tingkat kebutuhan menjadi salah satu kunci penting untuk mendukung realisasi desain yang hemat energi (Rahadiyanti, 2014). Maka dari itu de-

sainer juga memperhitungkan setiap kebutuhan pemakaian energi untuk pencahayaan lampu dan penghawaan AC (*Air Conditioning*) serta memilih produk yang hemat energi yang dapat berdampak baik bagi pengunjung restoran.

### Pencahayaan

Meletakkan lampu OLED (*Organic Light Emitting Diode*). OLED adalah bentuk teknologi area sumber cahaya yang menawarkan pencahayaan yang seragam, halus dan nyaman secara visual dengan silau dan bayangan rendah, sehingga mengurangi kelelahan mata. Layar OLED LG Display adalah pilihan yang sangat baik untuk menerapkan daya tarik estetika dengan fleksibilitas desain. Panel OLED aman untuk ditangani karena menghasilkan panas yang sangat rendah (<35°C). Dengan begitu memungkinkan orang untuk berada didekat panel tanpa mengalami ketidaknyamanan. Menerapkannya ke dalam desain *stair area* dengan 2 tipe yaitu *square* dan *circular*, berikut spesifikasi dan jumlah pemakaiannya.

**Tabel 5. Spesifikasi dan Jumlah Pemakaian OLED**

Model	Type	Consumption (W)	Ukuran	Jumlah Pemakaian OLED	Jumlah Consumption (W)
 <p><b>Gambar 21.</b> OLED Square Sumber: lgoledlight.com</p>	LL056RS1-93P1	0,83	100 x 100 x 0,88 mm	170	141,1
 <p><b>Figur 22.</b> OLED Circular Sumber: lgoledlight.com</p>	LL039RC1-93P1	0,66	Ø100 mm Thickness: 0,88 mm	168	110,88

Sumber: lgoledlight.com



Warna cahaya yang dikeluarkan dari OLED ini adalah *warm white*, dan untuk 1 panelnya tidak sampai 1 watt, maka dapat menggunakan banyak panel untuk mengaplikasikannya sesuai dengan jumlah hitungan titik lampu pada ruangan tersebut. Pemakaian kedua tipe OLED ini mengkonsumsi sejumlah 251,98 watt setara dengan pemakaian lampu *LED bulb* yang berjumlah 14 dengan



**Gambar 23.** *Stair Area*  
(Peletakan OLED Lighting)

Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)

masing-masing daya 18 watt. Perbedaannya adalah cahaya yang dikeluarkan oleh OLED lebih halus dibandingkan dengan lampu LED.

Pencahayaan lampu yang digunakan tidak hanya menggunakan OLED *lighting* tetapi ada yang menggunakan lampu LED hemat energi dan *dimmer lighting*. Salah satu penghematan energi yang harus dilakukan pada masa operasional bangunan adalah pengurangan penggunaan energi listrik yang berasal dari sumber daya tak terbarukan (Susan, 2015). Beban biaya listrik lampu pada desain interior yang baru dalam total per bulan sejumlah 74% dari beban biaya listrik interior eksisting, yang artinya dapat menghemat biaya listrik (efisiensi energi) sebesar 26%, berikut spesifikasi kebutuhan lampu pada desain interior yang baru.

**Tabel 6. Kebutuhan Lampu Lantai 2 dan 3**

Nama Ruangan	Jumlah Lampu	Brand	Spesifikasi
<i>Pre Function Lt. 2</i>	5	Philips	LED Bulb 6,5W Medium Screw, Warm Glow, Dimmable046677455743 Voltase: 120V Output: 450 lumen Masa Pakai: 25000 jam
<i>Ballroom</i>	46	Philips	LED Bulb 18W Cool Daylight E27 Cap Voltase: 220 – 240 V Output: 2000 lumen Masa pakai: 15000 jam
<i>Stair Area Lt. 2</i>	10	Philips	LED Bulb 18W Cool Daylight E27 Cap Voltase: 220 – 240 V Output: 2000 lumen Masa pakai: 15000 jam

**Tabel 6. Kebutuhan Lampu Lantai 2 dan 3 (sambungan)**

<b>Nama Ruangan</b>	<b>Jumlah Lampu</b>	<b>Brand</b>	<b>Spesifikasi</b>
<i>Stair Area Lt. 3</i>	15	LG	170 OLED <i>Light Square Type</i> 100x100x0,88 mm, 0,83W LL056RS1-93P1, <i>Warm White</i>  168 OLED <i>Light Circular Type</i> 100x100x0,88 mm, 0,66W LL039RC1-93P1, <i>Warm White</i>  Setara dengan pemakaian 15 LED 18W
<i>Corridor</i>	3	Philips	LED <i>Bulb</i> 18W <i>Cool Daylight</i> E27 Cap Voltage: 220 – 240 V Output: 2000 lumen Masa pakai: 15000 jam
<i>Food Preparation Room</i>	5	Philips	LED <i>Bulb</i> 18W <i>Cool Daylight</i> E27 Cap Voltage: 220 – 240 V Output: 2000 lumen Masa pakai: 15000 jam
<i>Office</i>	9	Philips	LED <i>Bulb</i> 18W <i>Cool Daylight</i> E27 Cap Voltage: 220 – 240 V Output: 2000 lumen Masa pakai: 15000 jam
<i>VIP Room 1</i>	16	Philips	LED <i>Bulb</i> 18W <i>Cool Daylight</i> E27 Cap Voltage: 220 – 240 V Output: 2000 lumen Masa pakai: 15000 jam
<i>Dining Area</i>	37	Philips	LED <i>Bulb</i> 6,5W <i>Medium Screw, Warm Glow, Dimmable</i> 046677455743 Voltage: 120V Output: 450 lumen Masa Pakai: 25000 jam
<i>VIP Room 4</i>	10	Philips	LED <i>Bulb</i> 18W <i>Cool Daylight</i> E27 Cap Voltage: 220 – 240 V Output: 2000 lumen Masa pakai: 15000 jam

Sumber: philips.co.id dan lgoledlighting.com

**Penghawaan**

AC yang digunakan pada interior eksisting di lantai 2 menggunakan AC jenis *cassette* 1,5 PK dan lantai 3 menggunakan AC *standard* jenis split 1 PK dan 1,5 PK. Beban biaya listrik AC pada desain interior yang baru dalam total per bulan sejumlah 79,5% dari beban biaya listrik interior eksisting, yang artinya dapat menghemat biaya listrik (efisiensi energi) sebesar 20,5%, berikut spesifikasi kebutuhan AC pada desain interior yang baru.

**Tabel 7. Kebutuhan AC Lantai 2 dan 3**

<b>Nama Ruang</b>	<b>Jumlah AC</b>	<b>Brand</b>	<b>Spesifikasi</b>
<i>Pre Function Lt. 2</i>	1	Daikin Low Watt R32	AC Split 2,5 PK Type STV60AXV 1950 W
<i>Ballroom</i>	4	Daikin Low Watt R32	3 AC Split 1,5 PK Type STV35AXV 1080 W 1 AC Split 2,5 PK Type STV60AXV 1950 W
<i>Office</i>	1	Daikin Low Watt R32	AC Split 0,5 PK Type STV15AXV 380 W
<i>VIP Room 1</i>	1	Daikin Low Watt R32	AC Split 1,5 PK Type STV35AXV 1080 W
<i>Dining Area</i>	3	Daikin Low Watt R32	AC Split 1,5 PK Type STV35AXV 1080 W
<i>VIP Room 4</i>	1	Daikin Low Watt R32	AC Split 1,5 PK Type STV35AXV 1080 W

Sumber: daikin.co.id

### Ambience

Suasana yang diciptakan untuk menghasilkan suatu desain yang *memorable* telah diterapkan pada beberapa sudut ruangan lantai 2 dan 3 termasuk **Figur 20 dan 23**. Berikut beberapa perspektif *memorable design*.



Gambar 24. Ballroom (Memorable Ceiling)  
Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)



Gambar 25. Corridor (Memorable Backlight)  
Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)



Gambar 26. Corner (Spot Foto)  
Onyx Stone  
Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)

### Konsep Aplikasi Bentuk dan Bahan Pelingkup

Solusi dalam menjawab permasalahan elemen-elemen interior pada bangunan eksisting yang tidak mendukung restoran bergaya *chinese restaurant*, desainer konsisten untuk meletakkan unsur *chinese*-nya hanya pada aksesoris dan *artwork*, furnitur, *wall panel*, dan material. Berikut bentukan yang diterapkan yaitu:



Gambar 27. Geometri Meander  
Sumber: Google Image



Meander merupakan salah satu ornamen kuno yang berasal dari Yunani, Awalnya meander dipakai sebagai elemen dekoratif pada alat-alat perkakas manusia seperti tembikar, vas bunga, dan lain-lain, lalu meander banyak dipakai sebagai elemen arsitektural seperti pada kolom-kolom, dinding dan *ceiling*. Meander terdiri dari garis yang saling berhubungan dan kontinu.

Hal ini juga yang membuat meander sering diaplikasikan pada jalan masuk seperti pintu dan pilar. Dalam budaya Cina, penggunaan geometri pada elemen dekorasi ruangan adalah sebagai simbol prinsip kekuatan alam, simbol tenaga, kekuatan. Geometri meander tersebut diaplikasikan pada *wall panel* di *pre-function* lantai 2, panel partisi *dining area* di lantai 3, pintu utama menuju *VIP Room* dan pada aksesoris untuk *wall panel* di *VIP Room 4*.



**Gambar 28.** Penerapan Geometri Meander pada *Wall Panel*. Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)



**Figur 29.** Penerapan Geometri Meander pada Panel Partisi. Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)

Selanjutnya ciri khas dari arsitektur Cina yang terkenal yaitu bentuk *Moon Gate*. *Moon gate* merupakan gerbang khas Cina yang mengandung filosofi keterbukaan dan keramahan dalam budaya Cina, serta menyimbolkan sebuah transisi antara dua tempat khusus yang memiliki keindahan dengan ciri khas yang terdapat pada bentuk bulat atau hampir bulat. Kemudian bentuk *moon gate* tersebut dianalogikan kedalam desain *wall panel* pada *VIP Room 4* seperti berikut.



**Gambar 30. Moon Gate**  
Sumber: Google Image



**Figur 31 Moon Gate Wall Panel**  
Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)

### Lantai

Material pembentuk lantai yang terdapat pada desain *ballroom* yaitu menggunakan *local marble golden perlato* berwarna putih karena marmer tidak memerlukan finishing secara berlebih dan termasuk material yang ramah lingkungan. Beberapa kelebihan menggunakan lantai marmer, yaitu:

- Lantai marmer dapat memberikan tampilan yang alami sekaligus mewah pada ruangan
- Marmer sangat tepat digunakan pada daerah yang memiliki suhu panas sebab dapat menahan suhu didalam ruangan agar tetap dalam keadaan dingin
- Lantai marmer sangat kuat menahan beban berat yang ditimbulkan dari berbagai barang atau furnitur



**Gambar 32.** *Local Marble Golden Perlato*  
Sumber: MM Gallery



**Gambar 34.** Aplikasi Marmer pada *Ballroom*  
Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)

Selain material marmer, material lantai yang digunakan sebagian besar yaitu *bamboo flooring* yang juga termasuk material ramah lingkungan karena mudah didapatkan hanya membutuhkan waktu 3 – 5 tahun untuk mencapai umurnya tidak seperti kayu yang membutuhkan waktu sampai 20 tahun mencapai umurnya. Serta memiliki beberapa kelebihan yaitu tahan lama, mudah dan cepat dalam pemasangannya, tahan terhadap serangan rayap dan tahan terhadap kelembapan.



**Gambar 35.** *Bamboo Flooring*  
Sumber: Google Image



**Gambar 36.** Aplikasi *Bamboo Flooring*  
Sumber: Google Image

### Dinding

Selain dijadikan untuk material lantai, bambu juga dapat dijadikan sebagai panel untuk dinding dengan di-finishing supaya terlihat lebih glossy dan lebih mewah seperti yang diterapkan pada desain *ballroom*



**Gambar 37. Bamboo Wall Paneling**  
Sumber: Google Image



**Figur 38. Aplikasi Bamboo Wall Paneling**  
Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)

### Bahan Pelingkup untuk Ruangan yang Membutuhkan Akustika



**Figur 39. Akustika Karaoke Room**  
Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)

Lantai pada *karaoke room* menggunakan material karpet dan *bamboo flooring*, dinding menggunakan material *gyptone perforated plasterboard* dan karpet, sedangkan *ceiling* menggunakan material gypsum dan *perforated wood block*.

### Konsep Aplikasi Furnitur dan Aksesoris Pendukung Interior

Furnitur pada interior *Bima Restaurant* ini sebagian besar menggunakan material kayu dan *plywood* dengan bentuk lengkungan dan warna yang natural. Begitu pula dengan aksesoris interiornya juga mengikuti dominasi material furnitur namun juga terdapat material seperti kaca, *mirror*, *glass tone* dan *metal plat*.

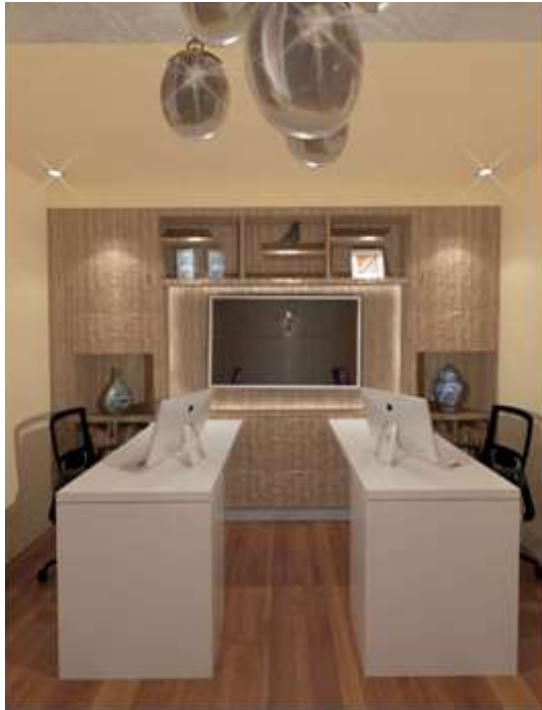


**Figur 40. Wall Plants Box**  
Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)



**Figur 41. Aksesoris Hanging Abstract Ceramic**  
Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)





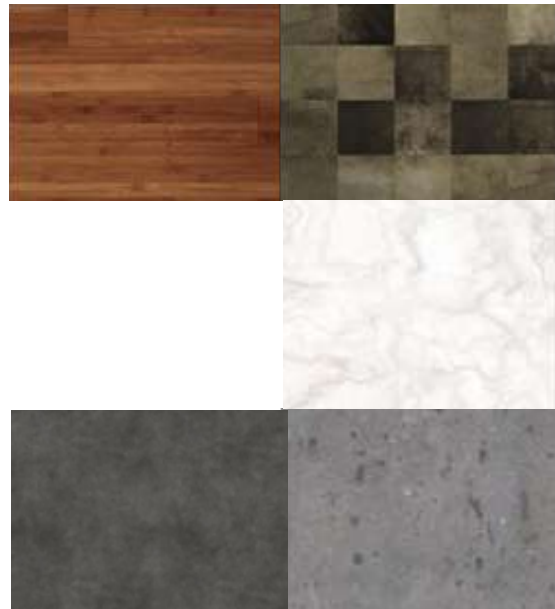
**Gambar 42. Built in Furniture Office Room**  
Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)



**Gambar 43. Wall Paneling Stair Area**  
Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)

### Konsep Aplikasi *Finishing* pada Interior Lantai

Aplikasi *finishing* untuk lantai selain menggunakan marmer dan *bamboo flooring*, juga menggunakan karpet dan semen/beton *flooring*. Lantai karpet diletakkan pada *VIP room 1* (karaoke room) karena dibutuhkan untuk kebutuhan akustika, sedangkan semen/beton *flooring* diaplikasikan pada *dining area* untuk dijadikan sebagai pembeda antara sirkulasi pengunjung dan *service* dengan area makan. Pada semen/beton *flooring* terdapat bambu yang membentang vertikal hingga *ceiling* dan tertanam pada semen. Selain itu juga terdapat bebatuan kerikil yang mengelilingi partisi bambu yang juga memberikan kesan natural dan terdapat pula *ambience lighting* berupa *hidden lamp* yang menyoroti bebatuan kerikil tersebut.

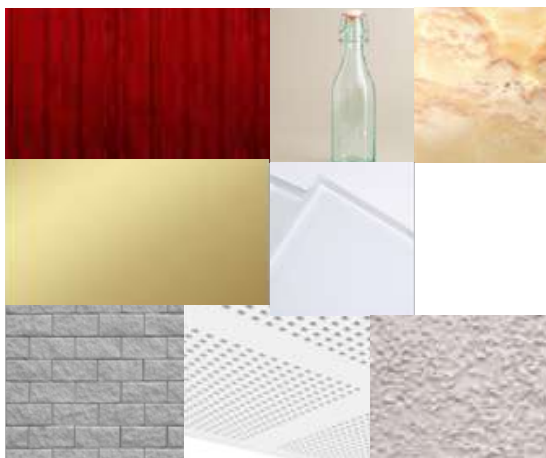


**Gambar 44. Skema Material Pembentuk Lantai**  
Sumber: Google Image

### Dinding

Aplikasi *finishing* untuk dinding selain menggunakan *bamboo wall paneling*, juga menggunakan *glass tone*, *stone rough finish*, *white brick*, *gyptone perforated plasterboard*, *recycled wood*, *recycled glass bottle*, *backlight onyx stone* dan *bronze mirror*. Dinding *stone rough finish* dan *white brick* diaplikasikan pada *dining area*, *gyptone perforated plasterboard* diaplikasikan pada *VIP room 1 (karaoke room)* karena membutuhkan perhatian terhadap akustika.

*Recycled wood* yang dicat warna merah diaplikasikan pada *stair area* dengan dekorasi gong dengan ukuran kecil. *Recycled glass bottle* diaplikasikan pada *pre-function* lantai 2 yang berfungsi sebagai *daylight*, *backlight onyx stone* yang terpasang pada dinding koridor sebelah *VIP room 1*. *Bronze mirror* diaplikasikan pada salah satu dinding *dining area* terpasang *full* dan terdapat pula pintu kamuflase yang menuju ke toilet dekat *dining area*.



Gambar 45. Skema Material Pembentuk Dinding  
Sumber: Google Image

### Ceiling

Aplikasi *finishing* untuk *ceiling* menggunakan *gyptone perforated plasterboard*, *gypsum*, *bronze mirror*, *bamboo plywood*, dan *recycled wood*. *Ceiling gyptone perforated plasterboard* diaplikasikan pada *ballroom* karena kebutuhan akustika, *gypsum* diaplikasikan sebagian besar untuk ruangan lainnya. *Bronze mirror* diaplikasikan pada *ballroom* dengan teknik *zig-zag*. *Bamboo plywood* diaplikasikan pada koridor, *dining area*, *office* dan *stair area* hanya saja yang berbeda dengan *ceiling stair area* terletak pada warna *finishing*-nya yaitu hitam. *Recycled wood* teraplikasi pada *VIP room 1* dan 4 sebagai *perforated wood block*.



Figur 46. Perforated Wood Block pada Ceiling  
Sumber: Data Olahan Pribadi (2017)



**Gambar 47. Skema Material Pembentuk Ceiling**  
Sumber: Google Image

## KESIMPULAN

Perancangan Bima *Restaurant Chinese Cuisine* merupakan proyek interior dengan kebutuhan ruangan utama yang didesain yaitu *ballroom* dan *VIP Room*. Pengerjaan desain proyek ini merupakan hal yang baru bagi saya karena dalam prosesnya juga terdapat aplikasi *green design*. Desain ini berkonsep *human comfort*, *flexibility* dan *memorable*. Fokus *green design* terdapat pada pemilihan material yang ramah lingkungan dan pemilihan produk elektrikal yang hemat energi (efisiensi energi). Setiap elemen interior yang terdapat dalam desain mampu menginterpretasikan bahwa itu adalah *chinese restaurant*. Perhatian dan penerapan terhadap unsur *green design*-nya tidak mengurangi estetika yang ingin diciptakan dan tidak mengganggu

kenyamanan manusia. Desainer berharap proyek perancangan ini mampu memberikan dampak yang baik dan menambah nilai lebih untuk Bima *Restaurant Chinese Cuisine* kedepannya dalam menarik segmentasi pasar yang sesuai dengan acuan restoran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, LD. (2011, Juni). Spatial Arrangement in Chinese and Javanese Shop House in Yogyakarta City. ASEAN Conference on Environment-Behaviour Studies (AcE-Bs), (557-564). <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.061>, diakses pada tanggal 21 Mei 2017 pada jam 08.39 WIB
- Azmi, Zeila. (2015). Penerapan Ornamen Arsitektur Cina pada Bangunan Maha Maitreya di Medan, diakses dari <http://www.academia.edu> pada tanggal 22 April pada jam 20.35
- Bagaskara, Purwoko & Susan. (2016, Oktober). Restoran dengan Konsep *Sustainable Design*, *Kreasi*, Vol. 2(Nomor 1), halaman 147, ISSN: 2477-2585, Surabaya
- Beranek, L.L. (Januari, 1969) Audience and Chair Absorption in Large Halls. Journal of the Acoustical Society of America.
- D.K. Ching, Francis. Cassandra Adams. (2001). Ilustrasi Konstruksi Bangunan Edisi Ketiga. Penerbit Erlangga.

- Doelle, Leslie L. (1993). *Akustik Lingkungan*. Penerbit Erlangga.
- Evans, E.J. Bazley, E.N. (1964). *Sound Absorbing Materials*. H.M Stationery Office: Jakarta.
- Fransisca, The. (2013). *Perancangan Interior Green Product Centre* di Surabaya, diakses dari <http://dewey.petra.ac.id/> pada tanggal 19 Januari 2017 pada jam 10.00 WIB.
- Frick, Heinz. (1996). *Arsitektur dan Lingkungan*. Penerbit Kanisius.
- Frick, Heinz. (2007). *Dasar-dasar Arsitektur Ekologis: Konsep Pembangunan Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan*. Penerbit Kanisius.
- <http://www.daikin.co.id/> diakses pada tanggal 21 April 2017 pada jam 22.15 WIB.
- <http://www.lgoledlight.com/> diakses pada tanggal 21 April 2017 pada jam 22.15 WIB.
- <http://www.philips.co.id/> diakses pada tanggal 21 April 2017 pada jam 22.15 WIB.
- <http://www.rumahmaterial.com/> diakses pada tanggal 21 April 2017 pada jam 22.25 WIB.
- Kusumowidagdo, A. (2006). *Etika lingkungan pada Karya Desain Interior. Dimensi Interior*, 3(2).
- Lynn Kirk. *Gateway to The Garden*. Sumber: <http://www.lewisginter.org/gardens/collections/moongate.php/>, diakses pada tanggal 22 April 2017 pada jam 20.43 WIB.
- Nuradhi, Maureen (2015), *Kajian Business Model Canvas pada Biro Konsultan Arsitektur dan Desain Interior Hadiprana*, Tesis/Disertasi Tidak Dipublikasikan. Universitas Ciputra.
- Prihatmanti, R. & Taib, N. (2017, May). Maximising the Potential of Transitional Space in Building for Improving Thermal Comfort through Vertical Greeneries. Paper presented at the 5th Annual International Conference on Architecture and Civil Engineering. DOI: 10.5176/2301-394X\_ACE17.130
- Purwoko, GH. (1998), *Kajian tentang pemanfaatan selubung bangunan dalam mengendalikan pemakaian energy pada gedung perkantoran bertingkat banyak di Jakarta*, Tesis tidak dipublikasi, ITB Bandung
- Rachmayanti, Sri. Christianto Roesli. (2014). *Green Design* dalam *Desain Interior dan Arsitektur. Humaniora* Vol. 5, diakses dari <http://research-dashboard.binus.ac.id/> pada tanggal 23 November 2016 pada jam 10.34 WIB.
- Rahadiyanti, M. (2014). *Prinsip Desain Hemat Energi pada Bangunan Rumah Tinggal di Indonesia*. Prosiding *Seminar Nasional*:

*“Leave Nothing Except Your Footprints And Love” Building Waste and Sustainable Environment.* 5 Juni 2014. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Sudarwani, M. M. (2013). Penerapan Green Architecture dan Green Building sebagai Upaya Pencapaian Sustainable Architecture. *Dinamika Sains*, diakses dari <http://jurnal.unpand.ac.id/> pada tanggal 16 Maret 2017 pada jam 22.30 WIB.

Susan, (Maret, 2015), *Creating Low Carbon Building Through Integrated Configuration of Folding Roof-BIPV at Office Building in Surabaya.* Paper presented at TAU Conference, 30-31 Maret 2015, Jakarta.

Vlado Jablan, Slavik. (2002) . *Symmetry, Ornament, and Modularity.* Singapore: World Scientific Publishing diakses dari <https://geometryarchitecture.wordpress.com/2012/04/04/simetri-dan-proporsi-pada-ornamen-meander/> pada tanggal 22 April pada jam 19.45 WIB

Wardhani, D. K. (2016). IDENTIFICATION OF SPACIAL PATTERN IN PRODUCTIVE HOUSE OF POTTERY CRAFTSMEN. *HUMANIORA*, 7(4), 555-567.